

IMPLEMENTASI METODE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSAKATA BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL AULAD GEBANGMALANG DIWEK JOMBANG

Imam Mutaqin¹, Diah Sri Wahyuni²

Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang

Email: imammutaqin@fai.unipdu.ac.id¹, diyahwahyuni1857@gmail.com²,

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Implementasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan model Kemmis & Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang. Jumlah 24 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Flow Model*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *index card match* dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang. Hal ini dibuktikan dengan hasil tahap pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 75 ketuntasan siswa hanya 10 siswa saja dengan persentase 42%. Tahap siklus I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78,6 ketuntasan menjadi 14 siswa dengan persentase 58%. Tahap siklus II meningkat menjadi 86,1 ketuntasan meningkat menjadi 22 siswa dengan persentase 96%.

Kata Kunci: metode, *index card match*, kemampuan menghafal, kosakata Bahasa Arab.

Abstract: This research was motivated by the low score of student learning outcomes in Arabic subject. The implementation of this research was to improve the ability to memorize Arabic vocabulary for grade IV students at MI Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang. Researchers used classroom action research carried out in two cycles with the kemmis & Mc Tagart model. The subjects of this study were 24 students of Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang. The data analysis technique used is the *Flow Model*. The data collection method uses observation, interviews, tests, and documentation. The result showed that the *index card match* method can improve the ability to memorize Arabic vocabulary in class IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang. This is evidenced by the results of the pre-cycle stage, the average value of students is 75, only 10 students complete with a percentage of 42 %. Stage cycle I the acerage student score increased to 78,6 completeness to 14 students with a percentage of 58%. Cycle II stage increased to 86,1 completeness increased to 22 students with a percentage of 96%.

Keywords: Method, Index card match, memorization ability, Arabic vocabulary

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam pendidikan sekolah dasar. Bahasa Arab juga tidak dapat dipisahkan dengan agama Islam karena Al-Qur'an dan Hadits yang keduanya ditulis dalam Bahasa Arab merupakan sumber utama hukum Islam. Dasar mempelajari Bahasa Arab merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu komponen pembelajaran Bahasa Arab adalah kosakata. Apabila perbendaharaan siswa memadai akan sangat membantu menguasai pembelajaran Bahasa Arab .

Dasar mempelajari Bahasa Arab merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadis. Salah satu komponen pembelajaran Bahasa Arab adalah kosakata. Apabila perbendaharaan siswa memadai akan sangat membantu menguasai pembelajaran Bahasa Arab¹.

Pembelajaran Bahasa Arab bagi sebagian siswa dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit karena banyak dari mereka tidak mengerti dengan arti kalimat itu sendiri. Alasan pentingnya penelitian ini adalah dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam proses belajar kosakata Bahasa Arab di MI Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang. Hal ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab, dikarenakan belum adanya metode yang bervariatif yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata dan dalam proses pembelajaran siswa belum ikut berperan aktif.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa arab yakni Bapak M. Miftakhul Munir S.Pd.I diketahui bahwa nilai kriteria ketuntasan maximum pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV adalah 75, kriteria ketuntasan diperkuat dengan hasil belajar siswa pada nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Arab, diperoleh 14 siswa yang belum tuntas dan 10 siswa yang sudah tuntas². Dari hasil observasi juga didapatkan informasi bahwa siswa masih sulit dalam memahami dan menghafal kosakata Bahasa Arab dikarenakan pada saat proses pembelajaran di kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya memanfaatkan media papan tulis

¹Nur ulwiyah, et al, "Implementasi Metode Bernyanyi dan Media Tongkat Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab", *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, E-ISSN: 2579-5589, P-ISSN: 1481-2551-83, Vol. 4, No.2 (2022), 73. Lihat di <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpdi/article/view/3452>, diakses pada tanggal 22 Mei 2023

²Miftakhul Munir, *Dokumentasi berupa Hasil Belajar Siswa Kelas IV*, Jombang, 15 Desember 2022.

dan lembar kerja saja, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran³.

Metode *index card match* merupakan metode yang tepat yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal kosakata pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Tabiyatul Aulad. Metode pembelajaran *index card match* atau disebut juga dengan pembelajaran pencocokan kartu indeks merupakan pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi kejemuhan peserta didik pada mata pelajaran atau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa . Alasan penggunaan Metode *index card match* adalah karena metode *index card match* memiliki beberapa manfaat yaitu: dapat meningkatkan kegiatan belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik, dapat menimbulkan rasa senang, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, efektifitas sebagai wasilah melatih keberanian peserta didik, efektivitas melatih kedisiplinan peserta didik dalam menghargai waktu untuk belajar .

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Pertama, observasi atau pengamatan biasanya digunakan dalam penelitian deskriptif. Selain itu juga digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati, baik dalam situasi alami atau buatan. Observasi dilakukan dengan pengamatan saat pembelajaran dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berisi tentang hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV. Kedua, wawancara adalah bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggali informasi dengan melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari metode *index card match*. Ketiga, dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dengan dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dilakukan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab berupa nilai hasil belajar, catatan siswa dan data-data siswa lainnya. Keempat, tes adalah cara mengetahui pengetahuan, keterampilan, intelegensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Digunakan untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa sebelum dan sesudah implementasi metode *index card match*.

³Miftahkul Munir, *wawancara*, Jombang, 15 Desember 2022.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik .

Manfaat metode pembelajaran adalah mengarahkan proses pembelajaran pada tujuan pembelajaran, mempererat hubungan antar guru dan peserta didik, menggali potensi siswa, pembelajaran tidak monoton dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara optimal .

Jenis-jenis metode pembelajaran banyak macamnya, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan sebaliknya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut . Berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Pertama, Metode ceramah adalah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat paling dasar sampai perguruan tinggi mengingat sifatnya yang sangat praktis lagi efisien bagi model pengajaran yang materi dan jumlah peserta didiknya banyak . Kedua, metode demonstrasi dan eksperimen, metode ini dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya. Eksperimen adalah suatu metode yang biasanya digunakan pada pelajaran sains . Ketiga, Metode sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendemonstrasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Keempat, metode permainan adalah untuk menciptakan kesenangan dan ketertarikan akan proses pelajaran. Kelima, metode drill merupakan praktek pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang atau kontinu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tentang pengetahuan yang dipelajarinya. Keenam, metode kerja lapangan satu metode pembelajaran yang menarik para siswa pergi ke “lapangan” untuk bekerja. Mereka diberi tugas dimuali dengan: melakukan eksperimen, melakukan survei, ikut serta dalam kerja kelompok orang di tempat kerja atau menulis laporan tentang perjalanan mereka. Ketujuh, metode karya wisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/ menyelidiki sesuatu. Kedelapan, mtode kerja kelompok adalah suatu langkah penyajian pelajaran dengan cara peserta didik mengerjakan tugas dalam situasi kelompok di bawah bimbingan guru .

Kriteria guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan karakteristik siswa, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas, dan tingkat partisipasi siswa .

Metode Index Card Match

Metode pembelajaran *index card match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Hisyam Zaini mengatakan bahwa metode *index card match* adalah cara belajar yang menyenangkan yang digunakan oleh guru dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan⁴. Tujuan dari metode *index card match* yaitu mampu merubah suasana kelas menjadi menyenangkan agar menumbuhkan minat belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar⁵.

Manfaat dari metode *index card match* yaitu siswa mampu bekerja sama dengan temannya sehingga komunikasi akan terbentuk. Hal ini akan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, bertoleransi, bertanggung jawab dalam bersikap, dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan serta melemparkan pertanyaan tersebut kepada pasangan lain. Melalui metode *index card match* ini, siswa mampu memperoleh pemahaman dan penguasaan materi⁶.

Langkah-langkah metode *index card match* adalah sebagai berikut: pertama, guru membuat banyaknya potongan kertas sesuai dengan jumlah peserta didik yang berada di dalam kelas. Kedua, guru membagi kertas menjadi dua. Ketiga, setengah bagian kertas tersebut diberi materi pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Keempat, bagian yang lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Kelima, mencampur kertas-kertas

⁴Defi Yuniantika, Esti Harini, "Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Wirokerten", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan ke-SD-an, Vol. 04, No. 02 (2018), hal. 348. Lihat di <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2241>, diakses pada tanggal 24 Desember 2022.

⁵Siliviana Rochmatin, "*Index Card Match (ICM)* sebagai Model Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah", *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol.6, No.1 (2022), hal. 20. Lihat di <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/devosi/article/view/5882>, diakses pada tanggal 20 mei 2023.

⁶Whiwin Nur Khasanah, Joko Subando, Sugiyah, Yetty Faridatul Ulfah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih", *AL 'ULUM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (2023), hal. 15. Lihat di <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/alulum/article/view/140>, diakses pada tanggal 18 mei 2023

tersebut menjadi satu antara kertas soal dan kertas jawaban. Keenam, guru menjelaskan bahwa aktifitas ini dilakukan secara berpasangan. Peserta didik setengahnya mendapatkan kartu soal dan yang lainnya mendapatkan kartu jawaban. Ketujuh, guru meminta peserta didik untuk menemukan pasangan dari mereka, kemudian mereka duduk secara berdekatan dan jangan memberi tahu tentang materi yang mereka peroleh kepada teman yang lainnya yang bukan pasangannya. Kedelapan, setelah menemukan pasangannya guru meminta peserta didik secara berpasangan membacakan soal yang diperolehnya tadi kepada teman temannya setelah itu soal tersebut dijawab oleh pasangannya yang memegang jawaban. Kesembilan, proses akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan serta klarifikasi⁷.

Indikator dan kriteria keberhasilan implemenatasi metode *index card match* adalah sebagai berikut: pertama, siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu minimal 75. Kedua, proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa tuntas belajar. Ketiga, pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab⁸.

Karakteristik metode permainan kartu index (*index card match*) diantaranya: pertama, metode permainan ini menggunakan kartu. Kedua, kartu dibagi menjadi dua, berisi satu pertanyaan dan satu jawaban. Ketiga, metode permainan ini dilakukan secara berpasangan. Keempat, setiap pasangan membaca pertanyaan dan jawaban dari hasil kegiatan yang telah dilakukan⁹.

Kelebihan metode *index card match* diantaranya: pertama, menumbuhkan kegembiraan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kedua, materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik

⁷Muhammad Hakiki, Debby Permata Cinta, “Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* di Kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo”, *JIPTI: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, E-ISSN: 2720-9725, Vol. 2, No.1 (2021), hal. 20-21. Lihat di <https://ejournal.ummuha.ac.id/index.php/JIPTI/article/view/632>, diakses pada tanggal 24 Mei 2023.

⁸Erniwarnita, “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Siswa Kelas III SDN 21 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru*, ISSN: 2721-8786 (cetak), ISSN: 2722-1067 (elektronik), Vol. III, No.3 (2022), hal. 43-44. Lihat di <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1517>, diakses pada tanggal 17 Mei 2023.

⁹Sri Utami Handayani, et al. “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA dengan Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Mapl”, *Jurnal Matematika Ilmiah*, Vol.7, No.1 (2021), hal. 71-72. Lihat di <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/529>, diakses pada tanggal 24 Mei 2023.

perhatian siswa. Ketiga, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Keempat, mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai ketuntasan belajar. Kelima, penilaian dilakukan bersama pengamatan dan permainan.

Kekurangan metode *index card match* diantaranya: pertama, guru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan. Kedua, guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas. Ketiga, suasana kelas menjadi gaduh dan dapat mengganggu kelas lain. Keempat, membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas dan presentasi¹⁰.

Teori belajar yang mendasari metode *index card match* adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme merupakan jawaban atas harapan akan proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif siswa dalam merekayasa dan memprakarsai kegiatan belajarnya sendiri¹¹.

Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Pandangan konstruktivis dalam pembelajaran mengatakan bahwa anak-anak diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan guru yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berasal dari teori belajar kognitif. Tujuan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa¹².

Definisi tentang pendekatan konstruktivisme didefiniskan oleh sejumlah ahli pendidikan. Menurut Woolfolk, mendefiniskan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang dialami. Pendapat lain juga disampaikan oleh Donald et al, yang menjelaskan pendekatan konstruktivisme adalah cara belajar mengajar yang bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa¹³.

¹⁰Nur Suci Damayanti, "Penerapan Metode Index Card dan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs YASPI PAKI", *Al Ghazali*, Vol. 05, No. 01 (2022), hal. 41. Lihat di https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/302, diakses pada tanggal 28 Desember 2022.

¹¹Aunurrahman, *Belajar Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

¹²Ndaru Kukuh Masgumelar, Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme dan implikasinya dalam Pendidikan Dan Pembelajaran", *GHAITSA: Islamic Education Journal*, ISSN: 2721-1592, Vol. 2, No. 1 (2021), 52. Lihat di <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>, diakses pada tanggal 23 Mei 2023.

¹³*Ibid*, 53.

Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal termasuk salah satu aktivitas yang berhubungan dengan ranah kognitif (pengetahuan). Menurut teori Taksonomi Bloom segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif meliputi enam jenjang, yaitu: pengetahuan/ingatan/hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*)¹⁴.

Kemampuan merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal peserta didik merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik¹⁵. Seseorang dikatakan mampu apabila ia berhasil melakukan sesuatu yang harus ia lakukan dengan memenuhi standar kemampuan dalam setiap bidang tertentu. Menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Berdasar pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa menghafal adalah berusaha menyerap sesuatu supaya masuk ke dalam pikiran dan menjadi ingat selalu¹⁶.

Kemampuan menghafal adalah kecakapan seseorang dalam memasukkan suatu informasi ke dalam ingatan dan mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat bahan informasi¹⁷.

Indikator keberhasilan peserta didik dalam menghafal kosakata sebagai berikut: Pertama, ketepatan arti (kosakata dan terjemahnya benar), siswa dikatakan mampu menghafal setiap kosakata. Kedua, kelancaran (hafalan antara kosakata dan terjemahnya runtut), siswa dikatakan fasih dalam menghafal setiap kosakata. Ketiga, percaya diri (siswa melaftalkan kosakata dan terjemahnya dengan lantang dan jelas), maka dikatakan mampu menghafalnya¹⁸.

¹⁴Ibid, 83.

¹⁵Ibid, 83-84.

¹⁶Ira Agustina, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas V di SD Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, E-ISSN: 2550-0481, P-ISSN: 2614-7254, Vol.5, No. 6 (2021), hal. 421. Lihat di <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/832>, diakses pada tanggal 22 Mei 2023.

¹⁷Hendi Herdiansyah, “Pengaruh Perhatian Orang tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, Vol.01, No.01 (2021), hal. 97. Lihat di <http://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/view/12/7>, diakses pada tanggal 02 Jnuari 2023.

¹⁸Suroso, *Smart Brain: Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori* (SIC, 2004) , 111.

Konsep Bahasa Arab

Definisi Bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “arab” secara bahasa adalah gurun sahara atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk bertinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Mengenai Bahasa Arab, itu adalah bahasa sekelompok orang yang tinggal di semenanjung Arab di Gurun Sahara.¹⁹

Pembelajaran merupakan suatu upaya guru sebagai fasilitator untuk membelajarkan siswa untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Nana Sudjana mengatakan bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan mengembangkan keempat segi kemampuan bahasa, yaitu: kemampuan menyimak (*istima'*), berbicara (*takallum*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), agar mampu memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan, dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaan.²⁰

Tujuan umum pembelajaran Bahasa Arab adalah: Pertama, dapat memahami Al-Qur'an dan Hadis. Kedua, dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab. Ketiga, dapat berbicara dan mengarang dalam Bahasa Arab. Sedangkan tujuan khusus dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah: Pertama, memahami dan memahamkan ajaran Islam. Kedua, memahami ilmu dan keterampilan bahasa. Ketiga, sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan Islam, seperti sejarah masa lalu, berita-berita, naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang manusia, kebudayaan dan adat istiadat serta perkembangan bahasa itu sendiri. Keempat, berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dalam forum ilmiah maupun dalam forum-forum resmi²¹.

Bahasa Arab sangat berkaitan erat dengan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pentingnya Bahasa Arab tercantum dalam Al-Qur'an surat Yusuf: 2, sebagaimana Allah telah menjadikan Bahasa Arab dengan bahasa Al-Qur'an karena Bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada. Kedudukan istimewa yang dimiliki Bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia adalah berfungsi sebagai Bahasa Al-Qur'an dan al-Hadits serta kitab-kitab lainnya. Bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa Al-Qur'an. Seseorang tidak akan dapat memahami kitab dan sunnah dengan pemahaman yang benar dan selamat (dari penyelewengan)

¹⁹Ibid, 88.

²⁰Ibid, 60.

²¹Ibid., 61.

kecuali dengan Bahasa Arab. Menyepelekan dan menggampangkan Bahasa Arab akan mengakibatkan lemah dalam memahami agama serta jahil (bodoh) terhadap permasalahan agama²².

Materi Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah perlu disiapkan agar anak bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.²³

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra Siklus

Penelitian ini menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV yaitu Bapak M. Miftahul Munir, S.Pd.I. Beberapa pertanyaan yang diajukan seputar bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab yang selama ini dilaksanakan.

Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa cara guru dalam menyampaikan pelajaran saat kegiatan belajar mengajar masih konvensional, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak memakai media saat pembelajaran berlangsung dan hanya menggunakan media papan tulis saja²⁴.

Data awal diperoleh dengan melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di dalam kelas yang telah dilaksanakan pada 15 Desember 2022 dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Tarbiyatul Aulad Diwek Jombang. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan Instrumen lembar observasi yang tersusun berupa *check list* untuk mengungkapkan keaktifan siswa dan antusias siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung.

Observasi dilaksanakan di dalam ruangan yakni ruangan kelas IV MI Tarbiyatul Aulad Diwek Jombang dengan jumlah 24 siswa yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data ini diperoleh setelah mengamati langsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa di kelas pada saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung. Penelitian ini tidak hanya mengamati sikap dan kemampuan siswa saja namun kompetensi guru dan cara guru menyampaikan materi juga diamati dalam kegiatan ini.

Hasil observasi siswa pada kegiatan pra siklus diketahui bahwa siswa masih belum aktif dalam bertanya, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa masih belum antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang mendengarkan instruksi dari guru, dan siswa cenderung lebih suka bermain dengan temannya. Data hasil observasi tersebut dapat disimpulkan

²²Ibid., 62.

²³Azquia Muhamarram Albantani, “Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan”, *Attadib: Journal of Elementary Education*, Vol. 03, No.02 (2018), hal. 162. Lihat di <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/417>, diakses pada tanggal 02 Januari 2023

²⁴Miftahul Munir, *Wawancara*, Jombang, 15 Desember 2022.

bawa pada tahap pra siklus siswa belum antusias dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga nilai hasil belajar siswa yang diperoleh siswa masih rendah, maka dari itu peneliti akan melaksanakan siklus I untuk menerapkan metode *index card match* yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas.

Hasil observasi diketahui bahwa kompetensi guru dalam mengajar masih harus ditingkatkan terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang tidak bosan dan tentunya siswa lebih antusias dalam belajar di kelas. Hasil data tersebut menunjukkan perlu adanya kegiatan siklus I agar pembelajaran bisa dilakukan dengan lebih maksimal sehingga pembelajaran menjadi tidak bosan dan tentunya dapat membuat siswa lebih antusias belajar di dalam kelas.

Pre test, tahap ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pra Siklus

No	Keterangan	Hasil Pra Siklus
1	Kriteria ketuntasan minimal	75
2	Total nilai siswa	1.800
3	Nilai rata-rata kelas	75
4	Jumlah siswa keseluruhan	24
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14
6	Jumlah siswa yang tuntas	10
7	Ketidaktuntasan belajar klasikal	58%
8	Ketuntasan belajar klasikal	42%

Tabel 1, menunjukkan perolehan nilai hasil belajar pada tahap pra siklus masih rendah yakni dari 24 siswa hanya 10 siswa saja yang nilainya sudah mencapai KKM dengan persentase 42 %, hal tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran guru mapel yang masih monoton yakni menggunakan metode ceramah dan media papan tulis serta LKS sehingga perlu ditingkatkan guna mencapai hasil belajar di atas KKM.

Siklus I

Siklus I pada pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023, siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Pertemuan ini penggunaan metode *index card match* sudah diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu memperkenalkan metode *index card*

match serta bagaimana langkah-langkah penerapannya. Siklus I ini dilaksanakan 4 tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pertama, tahap perencanaan ini menggunakan metode *Index Card Match* dengan tujuan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran Bahasa Arab materi anggota keluarga sehingga dapat meningkatkan Kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Aulad Diwek Jombang dan dapat mencapai nilai di atas KKM. Perencanaan yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut: pertama, Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama 60 menit atau 2 jam pelajaran. Kedua, membuat rangkuman materi tentang anggota keluarga. Ketiga, membuat lembar kerja siswa. Keempat, membuat instrumen penilaian. Kelima, membuat instrumen pengamatan pada proses pembelajaran.

Kedua, pelaksanaan tindakan kelas merupakan penerapan rancangan tindakan berdasarkan pedoman penelitian pada RPP. Pada tahap ini dilaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan telah dikonsultasikan dengan guru kelas yang bersangkutan. Indikator pembelajaran sebagai berikut: siswa mampu melakukan percakapan sehari-hari tentang anggota keluarga dalam Bahasa Arab, siswa mampu menghafal kosakata tentang anggota keluarga dalam Bahasa Arab dengan intonasi yang benar, siswa mampu menggunakan metode *index card match* dengan benar, siswa mampu menerapkan metode *index card match* untuk menghafal kosakata tentang anggota keluarga dalam Bahasa Arab.

Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan I siklus I terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, rincian kegiatannya sebagai berikut: pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, menyapa siswa, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa, guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan yaitu tentang anggota keluarga, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu siswa dikenalkan tentang metode *index card match*, bagaimana langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*, dan hal apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar sesuai dengan metode *index card match* yang sudah direncanakan guru. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini sebagai berikut: langkah pertama, menjelaskan tentang metode *index card match*, menjelaskan materi anggota keluarga. Langkah kedua, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai

metode *index card match*. Langkah ketiga, menyiapkan kertas atau kartu sejumlah dengan siswa yang ada di kelas, membagi kertas menjadi 2 bagian, satu berisi soal dan satunya berisi jawaban, mencampur semua kertas menjadi satu, membagikan kertas tersebut ke masing-masing peserta didik, meminta peserta didik untuk mencari pasangan dari kertas yang sudah dibagikan, setelah menemukan pasangannya, meminta peserta didik untuk duduk berdampingan, meminta masing-masing dari pasangan tersebut untuk menyampaikan soal beserta jawaban yang sudah dipegang. Langkah keempat, memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil yang sudah disampaikan oleh peserta didik, memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran, melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan cara menghafal satu persatu ke depan.

Kegiatan akhir, pertemuan diakhiri dengan memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, peneliti juga memberikan motivasi agar pada pertemuan berikutnya siswa lebih antusias lagi, selanjutnya kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan 2 ini menginstruksikan semua siswa untuk mempersiapkan diri melakukan penilaian dari apa yang telah dipelajari bersama di pertemuan ke 1. Pertama, meminta siswa untuk menghafal kosakata Bahasa Arab yang telah ditentukan. Kedua, siswa maju ke depan untuk mengetes hafalan mereka satu persatu di depan guru hal ini dilakukan agar hasil nilai yang diperoleh murni dari pemahaman siswa itu sendiri. Ketiga, memotivasi siswa agar percaya diri dalam menghafal kosakata Bahasa Arab tanpa rasa takut salah dalam pengucapan dan pelafalan Bahasa Arab.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Siklus I

No	Keterangan	Hasil Siklus I
1	Kriteria ketuntasan minimal	75
2	Jumlah nilai siswa	1.888
3	Nilai rata-rata kelas	78,6
4	Jumlah siswa keseluruhan	24
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
6	Jumlah siswa yang tuntas	14
7	Ketidaktuntasan belajar klasikal	42%
8	Ketuntasan belajar klasikal	58%

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa pada siklus I terjadi kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV dibandingkan dengan pra siklus. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab khususnya materi anggota keluarga mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diterapkan metode *index card*

match. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sebelum penerapan metode *index card match* termasuk dalam kategori “tidak tuntas” dan persentase hasil belajar adalah 42 % dan setelah penerapan metode *index card match* menjadi “tuntas” dan persentase hasil belajar adalah 58%.

Selama pelaksanaan siklus I, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan format atau lembar observasi siswa yang sebelumnya telah disiapkan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belum antusias dengan perintah guru, karena menurut siswa butuh menyesuaikan diri terhadap guru baru. Penerapan metode *index card match* masih dalam tahap pengenalan, siswa masih belum paham langkah-langkah pelaksanaan metode, siswa cenderung gaduh saat pelajaran berlangsung.

Hasil observasi tersebut perlu adanya peningkatan lagi terutama mengenai penerapan metode *index card match*, hal tersebut diharapkan agar siswa mampu bekerja sama dan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik.

Kegiatan pada siklus I pembelajaran belum mencapai apa yang diharapkan. Siklus I masih kesulitan mengkondisikan kelas, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan Metode *index card match*, sehingga kegiatan pembelajaran belum maximal. Secara garis besar kegiatan pada siklus I sudah baik dalam menjelaskan metode *index card match* yang diterapkan.

Tahap siklus I ini, masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM, siswa juga belum sepenuhnya memahami penerapan metode *index card match* secara keseluruhan disebabkan baru pertama kali siswa belajar dengan metode tersebut.

Kegiatan pelaksanaan dan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *index card match* pada mata pelajaran Bahasa Arab khususnya pada materi anggota keluarga perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Tentunya ada beberapa masalah atau kendala yang dihadapi yang dapat menghambat tercapainya tujuan penelitian. Kendala tersebut harus dianalisis dan dicari pemecahan atau solusinya agar tidak menghambat proses penilaian. Permasalahan yang dihadapi pada siklus I ini adalah sebagai berikut: pertama, masih ada siswa yang kurang memperhatikan instruksi guru sehingga menghambat proses pembelajaran. Kedua, siswa masih belum memahami sepenuhnya tentang penerapan metode *index card match*. Ketiga, masih ada siswa yang pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa solusi pemecahannya untuk memperbaiki masalah yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Perbaikan tersebut antara lain: pertama, lebih memperhatikan siswa yang berpotensi membuat gaduh di dalam kelas sehingga mengurangi konsentrasi siswa yang lain untuk mendengarkan

instruksi guru. Kedua, memperjelas lagi instruksi tentang penerapan metode *index card match*. Ketiga, melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang pasif dan cenderung kurang aktif saat kegiatan pembelajaran agar siswa tersebut lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, melakukan kegiatan *ice breaking* ditengah kegiatan pembelajaran agar siswa tidak jemu dan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yakni siklus I yang menggambarkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi, mengingat ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Siklus II ini masih menggunakan metode *index card match* dengan mempertimbangkan beberapa solusi permasalahan yang dihadapi pada siklus I.

Penerapan metode *index card match* pada siklus II ini diharapkan dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada materi anggota keluarga agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan I siklus II terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, menyapa siswa, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa, guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan yaitu tentang anggota keluarga, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan ini, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu siswa dikenalkan tentang metode *index card match*, bagaimana langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*, dan hal apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar sesuai dengan metode *index card match* yang sudah direncanakan guru. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini sebagai berikut: langkah pertama, menjelaskan tentang metode *index card match*, menjelaskan materi anggota keluarga. Langkah kedua, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai metode *index card match*. Langkah ketiga, menyiapkan kertas atau kartu sejumlah dengan siswa yang ada di kelas, membagi kertas menjadi 2 bagian, satu berisi soal dan satunya berisi jawaban, mencampur semua kertas menjadi satu, membagikan kertas tersebut ke masing-masing peserta didik, meminta peserta didik untuk mencari pasangan dari kertas yang sudah dibagikan, setelah menemukan pasangannya, meminta peserta didik untuk duduk berdampingan, meminta masing-masing dari pasangan tersebut

untuk menyampaikan soal beserta jawaban yang sudah dipegang. Langkah keempat, memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil yang sudah disampaikan oleh peserta didik, memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran, melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan cara menghafal satu persatu ke depan.

Kegiatan akhir, memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, peneliti juga memberikan motivasi agar pada pertemuan berikutnya siswa lebih antusias lagi, selanjutnya kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Sama halnya dengan pertemuan ke 2 pada siklus I, pada pertemuan ke 2 pada siklus II ini juga menginstruksikan semua siswa untuk mempersiapkan diri melakukan penilaian dari apa yang telah dipelajari bersama pada pertemuan ke 1. Guru meminta siswa untuk menghafal kosakata Bahasa Arab yang telah ditentukan. Siswa maju ke depan untuk mengetes hafalan mereka satu persatu di depan guru hal ini dilakukan agar hasil nilai yang diperoleh murni dari pemahaman siswa itu sendiri. Kemudian guru memotivasi siswa agar percaya diri dalam menghafal kosakata Bahasa Arab tanpa rasa takut salah dalam pengucapan dan pelafalan Bahasa Arab.

Tabel 3
Rekapitulasi hasil siklus II

No	Keterangan	Hasil Siklus II
1	Kriteria ketuntasan minimal	75
2	Jumlah nilai siswa	2.067
3	Nilai rata-rata	86,1
4	Jumlah siswa keseluruhan	24
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
6	Jumlah siswa yang tuntas	22
7	Ketidaktuntasan belajar klasikal	4%
8	Ketuntasan belajar klasikal	96%

Berdasar tabel 3 dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah tuntas atau mencapai nilai KKM adalah 22 siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa. Persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 96% selisih dengan siklus I sebesar 38%. Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan metode *index card match*.

Selama pelaksanaan siklus II, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan format atau lembar observasi siswa yang sebelumnya sudah disiapkan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil tersebut menjelaskan bahwa siswa lebih

berantusias dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa sudah tidak canggung lagi dengan guru, banyak siswa yang sudah paham mengenai langkah-langkah metode *index card match* yang dijelaskan oleh guru serta tidak ada lagi siswa yang membuat gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai apa yang diharapkan. Siklus II sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas, hal ini dikarenakan siswa sudah bisa memahami metode *index card match* dengan baik.

Refleksi pada siklus II guru menggunakan metode *index card match* untuk pembelajaran Bahasa Arab dengan pengawasan dan bimbingan secara mendalam kepada seluruh siswa. Pembelajaran pada pertemuan ini menggunakan metode *index card match* yang bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan guna lebih meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Secara garis besar siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*, nilai siswa juga mengalami kenaikan secara signifikan. Metode *index card match* siswa berkesempatan belajar saling kerja sama dengan temannya, siswa juga terlatih lebih percaya diri di depan tean-temannya.

Tahap ini juga dikaji bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, apakah terlaksana dengan baik ataukah masih ada kekurangan. Data yang telah dikaji di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, selama proses pembelajaran menggunakan metode *index card match*, hasil belajar siswa meningkat lebih baik. Kedua, kemampuan pengetahuan siswa mengenai materi anggota keluarga juga meningkat lebih baik.

Siklus II masih terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi yang dapat menghambat tercapainya tujuan penelitian, hal ini menyebabkan masih terdapat 2 siswa dari 24 siswa yang belum tuntas. Permasalahan yang dihadapi pada siklus II ini adalah sebagai berikut: selama proses pembelajaran siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, mereka cenderung asyik bermain sendiri, dan rendahnya kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum penerapan metode *index card match* pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi anggota keluarga dan masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukannya pengulangan siklus selanjutnya.

Rekapitulasi Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Setelah pelaksanaan pra siklus, siklus I, siklus II, secara keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Index Card Match*, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kriteria ketuntasan minimal	75	75	75
2	Total nilai siswa	1.800	1.888	2.067
3	Nilai Rata-rata	75	78,6	86,1
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14	10	2
5	Jumlah siswa yang tuntas	10	14	22
6	Ketidaktuntasan belajar klasikal	58%	42%	4%
7	Ketuntasan belajar klasikal	42%	58%	96%

Tabel 4 dapat dikatakan bahwa jumlah nilai yang dicapai pada tahap pra siklus yakni 1.800 dengan rata-rata nilai 75, tahap siklus I berjumlah 1.888 dengan rata-rata 78,6 dan pada tahap siklus II berjumlah 2.067 dengan nilai rata-rata 86,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan setiap siklus jumlah nilai dan rata-rata nilai meningkat.

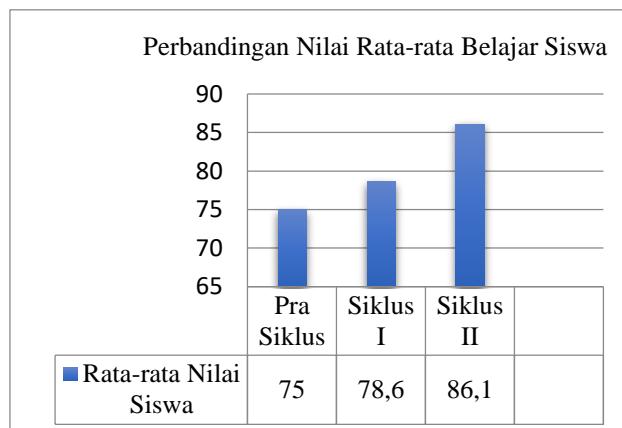
Pada kegiatan pra siklus siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 10 siswa dengan persentase 42%, pada siklus I yang mencapai nilai KKM terdapat 14 siswa dengan persentase 58% dan pada siklus II yang mencapai nilai KKM terdapat 22 siswa dengan persentase 96%. Sedangkan siswa yang nilainya masih dibawah KKM pada tahap pra siklus berjumlah 14 siswa dengan persentase 58%, pada siklus I berjumlah 10 siswa dengan persentase 42% dan pada siklus II berjumlah 4 siswa dengan persentase 4%. Dapat diketahui pada tahap pra siklus masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan, pada siklus I siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan sudah mulai menurun dan sudah sedikit ada peningkatan, dan pada tahap siklus II siswa yang nilainya di bawah KKM mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini dikarenakan oleh penerapan metode *index card match* yang membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasar tabel 4, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian secara keseluruhan dapat menggambarkan hasilnya dengan grafik di bawah ini:



Grafik 1
Perbandingan Total Nilai Siswa
pada Tahap Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Grafik 1, menunjukkan total nilai siswa mengalami peningkatan yaitu pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II. Tahap pra siklus sebelum diterapkan metode *index card match* total nilai keseluruhan siswa 1.800, setelah di terapkan metode *index card match* pada siklus I menjadi 1.888 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2.067.



Grafik 2
Perbandingan nilai rata-rata siswa
tahap pra siklus, siklus I dan siklus II

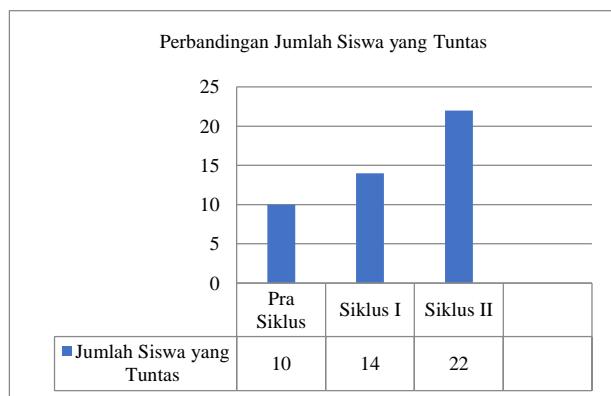
Grafik 2 menunjukkan perbandingan jumlah rata-rata siswa tahap Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II berdasarkan *post test* yang dilakukan terhadap 24 siswa kelas IV MI Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang. Nilai rata-rata pada tahap pra siklus dinilai rendah dengan 75. Namun

setelah diterapkan metode *index card match* dalam pembelajaran yaitu pada siklus I nilai rata-rata naik menjadi 78,6 selisih 3,4 dibanding tahap pra siklus. Tahap siklus II mengalami kenaikan rata-rata sebesar 86.



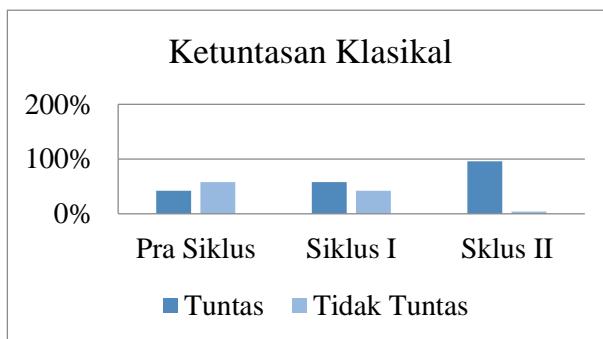
Grafik 3
Perbandingan Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
pada Tahap Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Grafik 3 menggambarkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas pada tahap prasiklus, siklus I, siklus II mengalami penurunan, yaitu pada pra siklus sebelum diterapkannya metode *index card match* jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 14 siswa. Siklus I setelah diterapkan metode *index card match* terjadi penurunan menjadi 10 siswa dan pada tahap siklus II jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 2 siswa.



Grafik 4
Perbandingan Jumlah Siswa yang Tuntas
pada Tahap Pra siklus, Siklus I, Siklus II

Grafik 4 menunjukkan jumlah siswa yang tuntas pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus sebelum diterapkannya metode *index card match* jumlah siswa yang tuntas hanya 10 siswa, siklus I setelah diterapkan metode *index card match* menjadi 14 siswa dan pada tahap siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 22 siswa.



Grafik 5
Rekapitulasi Perbandingan Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Belajar Klasikal Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Sebelum diberi tindakan hasil nilai pra siklus terdapat 10 siswa dari 24 siswa yang nilainya diatas KKM dengan nilai rata-rata 75 dan persentase ketuntasan kelas sebesar 42%. Setelah tindakan pada siklus I hasil belajar siswa naik menjadi 14 siswa dengan nilai rata-rata 78,6 dan persentase ketuntasan kelas sebesar 58%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa naik menjadi 22 siswa dengan nilai rata-rata 86,1 dan persentase ketuntasan kelas sebesar 96%.

Selain hasil belajar siswa yang meningkat, aktivitas belajar siswa juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik lagi. Hal ini akibat dari tindakan dengan menggunakan metode *index card match*, dimana model pembelajaran ini lebih memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu dengan menerapkan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar, siswa terlihat sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Berbanding terbalik dengan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah, sehingga saat pembelajaran siswa menjadi pasif.

Penarikan kesimpulan penelitian pada kelas IV di MI Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang terdiri dari II siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan durasi waktu 2

jam pelajaran atau 60 menit. Penelitian terfokus pada hasil belajar yang diperoleh siswa dengan cara memberikan *post test* setelah kegiatan pembelajaran dengan metode *index card match*.

Perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *index card match* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Perbandingan sebelum dan sesudah tindakan

No	Hal-hal yang Diperbandingkan	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	Metode	a. Menggunakan metode ceramah b. Siswa belajar secara berpasangan dengan menyenangkan	a. Menggunakan metode <i>index card match</i> b. Siswa belajar secara berpasangan dengan menyenangkan
2	Keaktifan siswa	a. Siswa pasif saat pembelajaran berlangsung b. Siswa kurang memperhatikan guru c. Siswa terkesan bosan	a. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran b. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran c. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran
3	Hasil belajar	Hasil belajar siswa kelas IV yang nilainya diatas KKM pada mata pelajaran Bahasa Arab materi anggota keluarga sebesar 42%	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I siswa yang nilainya mencapai nilai KKM sebesar 58% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 96%.

Berdasar tabel 5, dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya tindakan berupa penerapan metode *index card match* dalam pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Sebelum diterapkan metode *index card match* siswa mengalami kesulitan dalam mencapai nilai diatas KKM. Segi proses pembelajaran, siswa kurang aktif, juga mengalami kebosanan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Selain faktor pendukung yang sudah dideskripsikan diatas, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kiranya ada hambatan atau kendala yang ada di lapangan. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran pada

penelitian ini. Berikut hambatan atau kendala yang peneliti alami ketika melakukan tindakan serta solusi yang telah peneliti terapkan guna menyelesaikan kendala tersebut:

Tabel 6
Kendala dan Solusi

Tahap Siklus	Kendala	Solusi
Pra Siklus	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa belum mengenal metode <i>index card match</i>. b. Siswa masih gaduh saat proses pembelajaran berlangsung 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan tentang metode <i>index card match</i>. b. Memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah metode <i>index card match</i>. c. Mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i> agar suasana kelas tidak monoton dan siswa kembali fokus ke pembelajaran. d. Memberi motivasi kepada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas.
Siklus I	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih ada siswa yang membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung. b. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan instruksi guru sehingga menghambat proses pembelajaran. c. Siswa masih belum memahami sepenuhnya tentang penerapan metode <i>index card match</i> d. Masih ada siswa yang pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih memperhatikan lagi siswa yang berpotensi membuat gaduh di dalam kelas sehingga mengurangi konsentrasi siswa yang lain untuk mendengarkan instruksi guru. b. Memberikan motivasi terhadap siswa yang masih membuat gaduh di kelas. c. Membuat kesepakatan memberi hukuman sebelum proses pembelajaran dimulai terhadap siswa yang kurang memperhatikan guru. d. Memberikan hadiah terhadap siswa yang fokus dan memperhatikan instruksi guru. e. Memperjelas lagi instruksi tentang penerapan metode <i>index card match</i>. f. Memberikan contoh terlebih dahulu sebelum penerapan metode <i>index card matvh</i>. g. Melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang pasif dan cenderung kurang aktif saat

Tahap Siklus	Kendala	Solusi
		<p>kegiatan pembelajaran agar siswa tersebut lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>h. Melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> ditengah-tengah proses pembelajaran agar siswa tidak jemu dan tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.</p>
Siklus II	<p>a. Selama proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak fokus dan cenderung senang bermain sendiri.</p> <p>b. Rendahnya kemampuan pemanahan siswa dalam proses pembelajaran.</p>	<p>a. Memberikan motivasi terhadap siswa yang masih suka bermain sendiri.</p> <p>b. Mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i> agar mereka tidak bosan.</p> <p>c. Memberikan pendekatan lebih terhadap siswa yang kemampuannya masih rendah dibanding teman-teman yang lain.</p> <p>d. Memberikan reward atau hadiah agar siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.</p>

Setelah diterapkan metode *index card match* di MI Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang, terdapat beberapa temuan yang didapat, siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: Pertama, Suasana pembelajaran yang menyenangkan (tidak membosankan). Kedua, Siswa lebih mudah dalam memahami materi. Ketiga, Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keempat, Terjadi peningkatan rata-rata klasikal dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *index card match*.

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas IV MI Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Sebelum diterapkan metode *index card match* hasil belajar siswa terhitung masih rendah yaitu pada pra siklus siswa yang tuntas hanya 10 siswa dari 24 siswa dengan jumlah nilai sebesar 1.800 dengan rata-rata 75 dengan ketuntasan klasikal 42%, hal ini masih rendah.

Penerapan metode *index card match* menjadikan pembelajaran yang awalnya monoton menjadi pembelajaran yang bervariatif dan aktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusiasnya peserta didik dalam menerima pem-

belajar. Sebelum penerapan metode *index card match* siswa cenderung pasif, sedangkan setelah diterapkan metode *index card match* siswa menjadi aktif saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung.

Hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Arab di MI Tarbiyatul Aulad Gebangmalang Diwek Jombang setelah diterapkan metode *index card match* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan nilai 1.888 dan rata-rata 78,6 dengan persentase ketuntasannya sebesar 58%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kembali dimana siswa yang tuntas menjadi 22 siswa dengan nilai 2.067 dan rata-rata 86,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 96%.

Kendala yang dihadapi pada saat menerapkan metode *index card match* adalah dimana saat proses belajar siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ini. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah memberikan penjelasan lebih mendalam ke siswa mengenai bagaimana langkah-langkah metode *index card match* yang tepat.

Daftar Pustaka

- Adib, Abdul. 2021. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren”. Jurnal Mubtadiin. Lihat di <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/73>.
- Agustina, Ira. 2021. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas V di SD Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021”. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online). Lihat di <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/832>.
- Albantani, Azkia Muhamram. 2018. “Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: sebuah ide terobosan”. Attadib: Journal of Elementary Education.
- Aprizal, Ambo Pera. 2021 “Pembelajaran Bahasa Arab”. Jurnal Pendidikan Guru. Lihat di <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/232>.
- Aprizal, Ambo Pera. 2021. “Pembelajaran Bahasa Arab”. Jurnal Pendidikan Guru. Lihat di <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/232>.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Awaluddin, A.Fajar, Ridwan. 2019. “penerapan metode beranyanyi dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul athfal”. DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan.

- Lihat di <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/252>.
- Damayanti, Nur Suci. 2022. “Penerapan Metode Index Card dan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs YASPI PAKI”. Al Ghazali. Lihat di https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghazali/article/view/302.
- Diva, Sadana Aura, Jayanti Putri Purwaningrum. 2022. “Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Diskalkulia Ditinjau dari Teori Bruner Dengan Metode Drill”. Jurnal Pendidikan Matematika. Lihat di https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/pv2n1_01.
- Dokumentasi, MI Tarbiyatul Aulad, papan informasi.
- Erniwarnita. 2022. “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Siswa kelas III SDN 21 Surabayo Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022”. Jurnal Profesi dan Keahlian Guru. Lihat di <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1517>.
- Farmi. 2022. “*Drill and Practice Methods*: Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah pada Siswa MIN Boul”. Jurnal Pendidikan Madrasah. Lihat di <https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/62-01>.
- Hakiki, Muhammad, Debby Permata Cinta. 2021. “Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* di Kelas V Sd Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo”. JIPTI: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi. Lihat di <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JIPTI/article/view/632>.
- Handayani, Sri Utami. Dkk. 2021. “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA dengan Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Maple”. Jurnal Matematika Ilmiah. Lihat di <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/529>.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi. Dkk. 2022. “Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn di SDN 010 Hutapuli”. Jurnal Pendidikan Tambusai. Lihat di <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3467929>.
- Hatmin. 2021. “Peningkatan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas XI melalui Metode *Index Card Match*”, Seminar Pendidikan Nasional Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya. Lihat di <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/SNPJTFTIK/article/view/689>.

- Herdiansyah, Hendi. 2021. "Pengaruh Perhatian Orang tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa". Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya. Lihat di <http://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/view/12>.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3467929>.
- Jiwandono, Ilham Syahrul, Khairunnisa. 2020. "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKN Jenjang Sekolah Dasar", ELSE (Elementary School Education Journal). Lihat di <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3970>.
- Khasanah, Whiwin Nur, Joko Subando, Sugiyah, Yetty Faridatul Ulfah. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih". AL 'ULUM: Jurnal Pendidikan Islam. Lihat di <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/alulum/article/view/140>. Lihat di <https://jurnalfaiukabogor.org/index.php/attadib/article/view/417>.
- Makhis, Muhammad Thowil. 2021. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Passing Bawah* Permainan Bola Voli dengan Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Balung Kabupaten Jember". Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan. Lihat di <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/476>.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, Pinton Setya Mustafa. 2021 "Teori Belajar Konstruktivisme dan implikasinya dalam Pendidikan Dan Pembelajaran". GHAITSA: Islamic Education Journal. hal. 52. Lihat di <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, Pinton Setya Mustafa. 2021 "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Dan Pembelajaran". GHAITSA: Islamic Education Journal. hal. 53. Lihat di <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>.
- Munir, Miftahkul. *Wawancara*, Jombang, 15 Desember 2022.
- Munir, Miftahkul. *wawancara*, Jombang, 15 Desember 2022.
- Munir, Miftakhlul. *Dokumentasi berupa Hasil Belajar Siswa Kelas IV*, Jombang, 15 Desember 2022.
- Mustapa, Elly. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Menulis Melalui Metode Karya Wisata Kelas IV SDN No.81 Kota Tengan Gorontalo". AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Lihat di <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/775>.
- Reflianto, Aprianus, Yakobus Bustami, Didin Safrudin. 2019. "Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Siswa Biologi". Indonesia Journal Of Biology Education. Lihat di <https://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi/article/view/14172>.

- Rochmatin, Siliviana. 2022. “*Index Card Match (ICM)* sebagai Model Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah”. Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran. Lihat di <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/devosi/article/view/5882>.
- Sueni, Ni Made. 2019. “Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)”. Wacana Saraswati. Lihat di <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>.
- Suroso. 2004. *Smart Brain: Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. SIC.
- Ulwiyah Nur, Eka Nurjanah, Nur Ilmas Hariadi. 2022. “Implementasi Metode Bernyanyi dan Media Tongkat Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab”. JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Lihat di <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/3452>.
- Ulwiyah Nur, Eka Nurjanah, Nur Ilmas Hariadi. 2022. “Implementasi Metode Bernyanyi dan Media Tongkat Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab”. JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Lihat di <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/3452>.
- Wirabumi, Ridwan. 2020. “Metode Pembelajaran Ceramah”. Annual Conference On Islamic Education and Thought. Lihat di <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>.
- Yuniantika, Defi, Esti Harini. 2018. “Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Wirokerten”. TRIHAYU: Jurnal Pendidikan ke-SD-an. Lihat di <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2241>.